

PENILAIAN KESEHATAN KEUANGAN PT. PELINDO 3 (PERSERO) REGIONAL BALI NUSRA CABANG BENOA PERIODE 2018-2020 BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002

Kadek Angga Dwitya Putrandana ^{1*}, Ketut Vini Elfarosa ², I Ketut Santra ³

¹ Prodi Manajemen Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

² Prodi Manajemen Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

³ Prodi Manajemen Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: anggadwitya@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis rasio keuangan dan memberikan gambaran atas kesehatan keuangan perusahaan pada PT. Pelindo 3 Regional Bali Nusra periode tahun 2018-2020 dengan standar BUMN yang berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan sumber data yaitu laporan keuangan dari tahun 2018-2020 yang meliputi neraca dan laba rugi. Hasil Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hasil analisis rasio Keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan PT. Pelindo 3 Regional Bali Nusra bergerak menurun dari tahun 2018 mendapatkan kategori sehat dengan predikat A dengan skor sebesar 73,5% , kemudian tahun 2019-2020 memperoleh kategori kurang sehat dengan predikat BBB, dengan memperoleh skor sebesar 64% pada tahun 2019 dan 52,2% pada tahun 2020.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Penilaian Kinerja Keuangan, BUMN

Abstract: This study aims to determine the results of financial ratio analysis and provide an overview of the company's financial health at PT. Pelindo 3 Regional Bali Nusra for the period 2018-2020 with BUMN standards based on the Decree of the Minister of BUMN Number: KEP-100/MBU/2002. The data collection technique in this study is documentation with a data source, namely financial statements from 2018-2020 which include balance sheets and profit and loss. The results of the research that have been carried out show that, the results of the Financial ratio analysis based on the Decree of the Minister of SOE Number: KEP-100/MBU/2002 it can be concluded that the financial health of PT. Pelindo 3 Regional Bali Nusra has decreased from 2018 to get a healthy category with an A predicate with a score by 73.5%, then in 2019-2020 it was categorized as less healthy with BBB predicate, by obtaining a score of 64% in 2019 and 52.2% in 2020.

Keywords: Financial Ratios, Financial Performance Assessment, BUMN

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada September 2022/ Submission to Repository on September 2022

Pendahuluan

Kondisi perekonomian dunia yang dinamis menjadi salah satu tantangan bagi Indonesia sehingga pemerintah senantiasa mengawasi fungsi BUMN untuk dapat menjaga stabilitasnya karena tidak hanya memberikan pendapatan bagi negara, hadirnya BUMN merupakan hal membantu pemerintah dalam menjalankan beragam fungsi penyedia barang dan jasa yang memiliki tujuan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan suatu perusahaan yang didirikan dan dikelola oleh negara, BUMN memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-undang Nomor 19 tahun 2003 pasal 2 mengenai tujuan pendirian BUMN (Indonesia, R 2013).

PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) Persero merupakan BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur. Dan merupakan hasil merger dari empat BUMN kepelabuhan yaitu PT. Pelindo 1, PT. Pelindo 2, PT. Pelindo 3 dan PT. Pelindo 4 yang diresmikan pada tgl 1 Oktober 2021 (Arianty, W 2018). PT. Pelabuhan Indonesia Regional Bali Nusra yang merupakan salah satu regional yang berada dibawah pimpinan PT. Pelindo 3 sebelum melakukan merger dan saat ini Regional Bali Nusra membawahi 11 cabang pelabuhan yang tersebar dikawasan Bali Nusra.

Tabel 1.

Daftar Nama Pelabuhan yang Berada Dikawasan Bali Nusra	
Nama Pelabuhan	Lokasi
Pelabuhan Benoa	Denpasar, Bali
Pelabuhan Bima	Nusa Tenggara Barat
Pelabuhan Badas	Nusa Tenggara Barat

Nama Pelabuhan	Lokasi
Pelabuhan Kupang	Nusa Tenggara Timur
Pelabuhan Ende	Nusa Tenggara Timur
Pelabuhan Waingapu	Nusa Tenggara Timur
Pelabuhan Kalabahi	Nusa Tenggara Timur
Pelabuhan Celukan Bawang	Buleleng, Bali
Pelabuhan Lembar	Nusa Tenggara Barat
Pelabuhan Maumere	Nusa Tenggara Timur
Pelabuhan Labuan Bajo	Nusa Tenggara Timur

Sumber: PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali-Nusra, 2022

Pelabuhan Benoa merupakan salah satu pelabuhan terbesar yang berada di Bali yang berlokasi di Jln. Raya Pelabuhan Benoa, Pedungan, Denpasar Selatan, Bali, yang berada di atas sebidang tanah seluas 42,26 Ha. Pelabuhan Benoa mendapatkan pendapatan utama melalui pelayanan jasa pelayanan kapal, barang dan rupa-rupa. Namun, mulai bulan Maret 2020 pelabuhan cabang benoa hanya akan memfokuskan kepada pelayanan kapal domestik dan internasional seperti *cruise* dan *yacht*. Pelabuhan Benoa memiliki terminal penumpang domestik dengan luas 752 m² dan terminal penumpang internasional dengan luas 1.014 m². Saat ini pelabuhan benoa sedang dalam tahap pengembangan yang nantinya akan siap untuk menerima lebih banyak kapal pesiar untuk bersandar pada tahun 2023. Yang nantinya luas terminal penumpang internasional akan memiliki luas 5.600 m² dengan kapasitas 3000 orang penumpang. Dimana tahap ini PT. Pelindo Persero mendapatkan alokasi dana PMN (Pengalokasian Modal Negara) sebesar Rp.1,2 Triliun digunakan untuk pengembangan wilayah pelabuhan Benoa.

Untuk dapat bersaing, PT. Pelindo 3 (Persero) Persero Cabang Benoa terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan internalnya, baik dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, teknologi informasi, kualitas produk, efisiensi biaya dan kinerja perusahaan untuk mencapai keberhasilan, agar tujuan dari perusahaan untuk memperoleh laba dapat tercapai dan dapat memenuhi kebutuhan demi keberlangsungan dan kemajuan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak dapat dilakukan dengan melakukan analisis kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Maith, 2013). Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran dari kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan pada periode-periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan melakukan analisa dan evaluasi dari laporan keuangan beberapa tahun sebelumnya yang digunakan untuk memprediksi keadaan keuangan dimasa depan.

Penilaian stabilitas perekonomian perusahaan tentunya diperlukan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam sebuah perusahaan (Darmawan,2020). Informasi keuangan yang berupa laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk melaporkan kondisi dan kinerja keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama pihak-pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemegang saham. Penilaian tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio.

Menurut Kasmir (2021:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Analisis rasio dapat membimbing investor dalam membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh suatu entitas/ perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang (Yusra, 2016). Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan BUMN menggunakan standar indikator tersendiri berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang memiliki perbedaan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) lainnya (Dianita,2016), dalam melakukan analisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio keuangan berdasarkan data historis yang dimiliki oleh perusahaan untuk melihat perkembangan kinerja yang telah dicapai perusahaan dalam periode waktu tertentu.

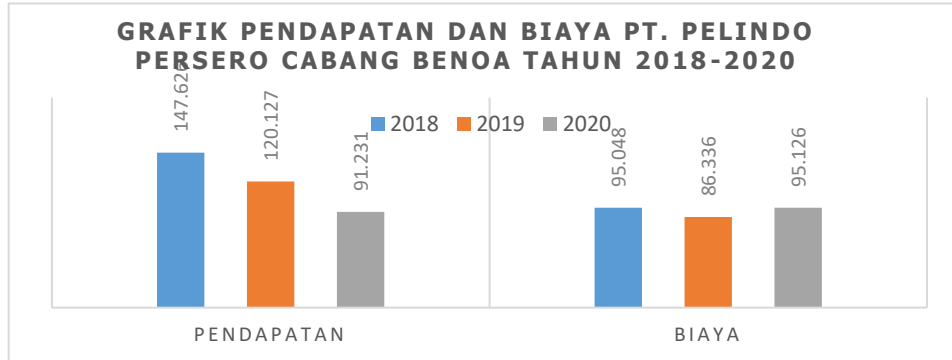
Dengan melakukan perhitungan analisis terhadap rasio keuangan dapat melakukan pengambilan keputusan dan kebijakan yang tepat untuk keberlangsungan perusahaan serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi hasil kerja perusahaan. Adapun perkembangan pendapatan dan biaya PT Pelindo 3 (Persero) Cabang Benoa Tahun 2018-2020.

Tabel 2.

Pendapatan dan Biaya PT.Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa 2018-2020

Tahun	Pendapatan	Biaya
2018	Rp.147.626.814.086	Rp.95.048.986.339
2019	Rp.120.127.698.535	Rp.86.336.225.754
2020	Rp.91.231.197.600	Rp.95.126.129.246

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra, 2022



Sumber: PT.Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa, 2022

Gambar 1. Grafik Perkembangan Pendapatan dan Biaya PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa 2018-2020

Sumber: PT.Pelindo Persero Cabang Benoa, 2022

Berdasarkan grafik atas bahwa pendapatan bersih mengalami penurunan dimana pada tahun 2018 sebesar Rp. 147.626.814.086 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 120.127.698.535, serta pada tahun 2020 sebesar Rp.91.231.197.600. Hal tersebut disebabkan oleh berhentinya jasa kepelabuhan bongkar muat barang yang diberikan oleh pelabuhan benoa sejak bulan Maret tahun 2019, selain itu hal ini dipicu dengan sepiunya konsumen yang menyebabkan penurunan pendapatan dari sebagian besar bidang usaha yang dijalankan oleh PT. Pelindo 3 (Persero) Cabang Benoa yang disebabkan oleh *pandemic* covid-19 pada awal tahun 2020. Sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendapatan dan biaya pada tahun berikutnya. Pada tahun 2020 adanya peningkatan biaya mencapai Rp 95.126.129.246 yang mana meningkat dari tahun sebelumnya yaitu Rp 86.336.225.754. Peningkatan terhadap biaya disebabkan oleh adanya penambahan serta pemeliharaan bangunan dan fasilitas kepelabuhan di pelabuhan Benoa.

Didukung oleh hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan dengan Manajer divisi keuangan PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra, dimana pada tahun 2018 dan 2019 pada awalnya biaya yang dikeluarkan dapat dibiayai dengan pendapatan yang bergerak menurun atau minimal sama sesuai dengan perolehan pendapatan namun, hal lain terjadi pada tahun 2020 dimana sisi biaya mengalami kenaikan sebesar 10%, yang disebabkan adanya investasi berupa penambahan dan pemeliharaan bangunan dan fasilitas pelabuhan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan kepelabuhan pada tahun 2020 berbeda pada tahun 2019 yang mana beban menurun mencapai persentase 9%. Hal tersebut akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perolehan laba dari tahun 2018-2020 yang bergerak menurun di setiap tahunnya dan akan memberikan dampak terhadap keadaan kinerja keuangan perusahaan.

Selama ini dalam pelaporan keuangan yang telah dilakukan oleh seluruh cabang PT. Pelindo 3 yang berada di kawasan Regional Bali Nusra termasuk cabang Benoa hanya melakukan sebatas pencatatan dan membuat laporan keuangan saja, dimana belum pernah untuk melakukan serangkaian analisa keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam beberapa periode sebagaimana hasil wawancara awal yang dilakukan bersama Manajer Divisi Keuangan Regional Bali Nusra. Dengan perolehan pendapatan yang tidak sebanding dengan pengeluaran biaya yang bergerak meningkat, maka perlu untuk dilakukan analisa untuk mengetahui kinerja keuangan PT.Pelindo Regional Bali Nusra cabang Benoa dengan melakukan analisis rasio sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kerja Badan Usaha Milik Negara dapat memberikan penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 bahwa kinerja perusahaan dapat dinilai berdasarkan aspek keuangan, operasional, dan administrasi (Bahara,2015). Aspek operasional dan administrasi memiliki indikator yang berbeda berdasarkan bidang usaha yang dijalankan. Sedangkan aspek keuangan adalah aspek yang bersifat general dengan menilai menggunakan 8 indikator sehingga penilaian perusahaan dapat dilakukan dengan tidak terikat pada subjektivitas semaksimal mungkin.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan, maka pentingnya dilakukan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk mengetahui posisi dan kesehatan keuangan perusahaan dalam suatu periode agar mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menentukan strategi yang perlu dilakukan kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. Selain itu untuk mengetahui seberapa mampunya perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal yang terdiri dari Rasio Imbalan Kepada Pemegang Saham atau *Return on Equity* (ROE), Rasio Imbalan Investasi atau *Return on Investment* (ROI), Rasio kas, Rasio Lancar atau *Current ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Rasio Perputaran Total Aset atau *Total Assets Turn Over* (TATO), dan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva.

Metode

Penelitian ini dilakukan di PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra yang berlokasi di Jl. Dermaga Pelabuhan Benoa, Pedungan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. PT. Pelabuhan Indonesia (PELINDO) bergerak dibidang jasa kepelabuhan, dimana memberikan fasilitas mengenai kepelabuhan seperti pelayanan jasa barang, pelayanan jasa kapal, pelayanan kapal tumpang dan pelayanan rupa-rupa. Adapun variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa tahun 2018-2020. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk laporan keuangan di PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa tahun 2018-2020.

Teknik analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dari itu penulis menggunakan alat analisis tata cara penilaian tingkat kesehatan keuangan khususnya pada aspek keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) yang digolongkan dalam perusahaan BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur. Menurut berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 menyatakan terdapat delapan indikator yang dijadikan sebagai penilaian terhadap tingkat kinerja perusahaan dalam aspek keuangan, yaitu:

Tabel 3. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan Perusahaan Infrastruktur

NO	Indikator	Bobo Infra
1.	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15
2.	Imbalan investasi (ROI)	10
3.	Rasio Kas	3
4.	Rasio Lancar	4
5.	<i>Collection Periods</i>	4
6.	Perputaran Persediaan	4
7.	Perputaran Total Aset	4
8.	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6
Total Bobot		50

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: 100/2002

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari laporan keuangan PT. Pelindo (Persero) Regional Bali Nusra, berikut merupakan hasil analisis kinerja keuangan PT. Pelindo (Persero) Regional Bali Nusra berdasarkan pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002

Table 4. Hasil Perhitungan Rasio Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

Tahun	Laba Setelah Pajak (1)	Modal Sendiri (2)	ROE= (1) : (2) x 100%	Skor
2020	- 3.894.931.646	929.291.081.406	0%	1
2019	33.791.472.781	843.905.230.896	4%	5
2018	52.577.827.747	660.361.616.727	8%	10,5

Sumber: Data Keuangan PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Beoa yang telah diolah

Berdasarkan persentase ROE pada tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa PT Pelindo kurang mampu manajemen operasional perusahaan untuk memperoleh ROE. Oleh karena itu untuk dapat menjaga memperoleh

ROE dalam keadaan yang stabil diharapkan manajemen dapat melakukan efisiensi terhadap pengelolaan modal sendiri.

Dalam penggunaan skor yang ditetapkan pada Keputusan Menteri BUMN Nomer: KEP-100/MBU/2002 yang dapat dilihat pada tabel 4, menunjukkan bahwa tingkat skor ROE PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa selama periode tiga tahun tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan oleh BUMN bidang infrastruktur yakni sejumlah 15. Pada tahun 2020 memperoleh skor sebesar 1 yang merupakan skor terendah untuk perusahaan BUMN Infrastruktur, kemudian pada tahun 2019 memperoleh skor sebesar 5 dan pada tahun 2018 memperoleh skor sebesar 10,5.

Tabel 5. Hasil perhitungan Rasio Imbalan Investasi

Tahun	EBIT + Penyusutan (1)	Capital Employed (2)	ROI = (1) : (2) x 100 %	Skor
2020	23.803.545.551	89.173.480.644	27%	10
2019	44.349.588.250	86.470.451.289	51%	10
2018	63.036.836.443	152.622.775.480	41%	10

Sumber: Data Keuangan PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Beoa yang telah diolah

Dapat dilihat pada hasil perhitungan Rasio Imbalan Investasi yang bergerak fluktuatif dalam 3 tahun terakhir dapat disimpulkan manajemen perusahaan belum mampu dalam melakukan pengelolaan investasi perusahaan. Untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan diharapkan bagi manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan investasinya.

Dalam penggunaan skor yang telah ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang dapat dilihat pada tabel 5, menunjukkan bahwa tingkat skor ROI PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa pada tahun 2018-2020 memperoleh skor sebesar 10 selama tiga tahun berturut-turut yang merupakan skor tertinggi untuk BUMN Infrastruktur.

Tabel 6. Hasil perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas+Bank+Surat Ber-harga (1)	Current Liabilities (2)	Cash Ratio = (1):(2)x100	Skor
2020	1.936.313.869	70.842.382.317	3%	0
2019	951.477.298	117.523.450.329	1%	0
2018	1.945.051.459	249.294.703.573	1%	0

Sumber: Data Keuangan PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Beoa yang telah diolah

Berdasarkan pada hasil perhitungan Rasio Kas, diketahui hasil perhitungan Rasio Kas PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa meningkat pada tahun 2020 yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan sebelumnya yaitu 3%. Hal ini disebabkan karena adanya penerimaan kas yang bersumber dari aktivitas deposito yang mampu memenuhi besarnya kewajiban lancar perusahaan. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 memperoleh nilai persentase sebesar 1% dimana hal ini dapat terjadi yang disebabkan adanya penurunan piutang perusahaan serta meningkatnya utang usaha dan utang bank jangka panjang sehingga perusahaan kesulitan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan nilai kas mulai membaik namun masih belum memenuhi standar industri yang ditetapkan oleh BUMN bidang Infrastruktur. Sehingga diharapkan manajemen dapat meningkatkan nilai kas yang dimiliki untuk memenuhi semua hutang jangka pendek.

Sesuai dengan penggunaan skor yang telah ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang dapat dilihat pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa tingkat skor Rasio Kas PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa pada tahun 2018-2020 memperoleh skor sebesar 0 selama tiga tahun berturut-turut dimana merupakan skor terendah untuk BUMN Infrastruktur.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Current Asset (1)	Current Liabilities (2)	Current Ratio= (1):(2)x100	Skor
2020	89.173.480.644	70.842.382.317	126%	3
2019	86.470.451.289	117.523.450.329	74%	1
2018	152.622.775.480	249.294.703.573	61%	1

Sumber: Data Keuangan PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Beoa yang telah diolah

Berdasarkan hasil pada perhitungan Rasio Lancar, dimana dari hasil perhitungan Rasio Lancar PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa meningkat disetiap tahunnya dimulai pada tahun 2018 memperoleh hasil 61% hingga pada tahun 2020 memperoleh hasil 126%, hal ini menjelaskan bahwa PT. Pelindo mampu mengelola manajemen perusahaan sehingga selalu ada peningkatan persentase setiap tahun. Dalam menjaga keadaan kinerja keuangan diharapkan manajemen perusahaan untuk tetap menjaga atau meningkatkan nilai aset lancar perusahaan untuk tetap bisa memenuhi hutang jangka pendek.

Sesuai dengan penggunaan skor yang telah ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa tingkat skor Rasio Lancar PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa pada tahun 2018 dan 2019 memperoleh skor sebesar 1, dan pada tahun 2020 memperoleh skor sebesar 3 dimana merupakan skor tertinggi untuk BUMN Infrastruktur.

Tabel 8. Hasil perhitungan Collection Periods

Tahun	Total Piutang (1)	Total Pendapatan Usaha (2)	Collection Periods= (1):(2)x365 hari	Perbai- kan	Skor
2020	47.943.475.224	91.231.197.600	192	71	4
2019	39.979.121.234	120.127.698.535	121	66	4
2018	75.657.745.535	147.626.814.086	187	-	1,6

Sumber: Data Keuangan PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Beoa yang telah diolah

Berdasarkan pada hasil perhitungan Collection Periods, dimana dari hasil perhitungan Collection Periods PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa bergerak fluktuatif, pada tahun 2020 nilai collection periods mencapai nilai tertinggi yaitu 192 hari sedangkan tingkat collection periods terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu 121 hari. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang masih terbilang kurang baik karena lama waktu penagihan piutang masih berada diatas 60 hari.

Dimana sesuai dengan penggunaan skor yang di tetapan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa tingkat skor Collection Periods PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa pada tahun2018 memperoleh skor sebesar 1,6 dan pada tahun 2020 dan 2019 memperoleh hasil skor sebesar 4 yang merupakan skor tertinggi untuk BUMN Infrastruktur.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

Tahun	Total Persediaan (1)	Total Pendapatan Usaha (2)	Perputaran Persediaan= (1):(2) x365 hari	Perbaikan	Skor
2020	9.614.122.077	91.231.197.600	38	9	4
2019	9.380.984.738	120.127.698.535	29	6	4
2018	9.380.984.738	147.626.814.086	23		4

Sumber: Data Keuangan PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Beoa yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Perputaran Piutang, dimana dari hasil perhitungan Perputaran Persediaan PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa meningkat disetiap tahunnya. Tingkat Perputaran Piutang tertinggi terjadi pada 2020 yaitu 38 hari sedangkan tingkat perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 23 hari. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya terbilang baik karena lama waktu perputaran berada dibawah 60 hari.

Sesuai dengan penempatan skor pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 menunjukkan bahwa tingkat skor Perputaran Persediaan PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa pada tahun 2018-2020 memperoleh skor sebesar 4 berturut-turut dimana merupakan skor tertinggi untuk perusahaan BUMN Infrastruktur.

Tabel 10. Hasil perhitungan Rasio Perputaran Total Aset

Tahun	Total Pendapatan (1)	Capital Employed (2)	TATO= (1):(2)x100%	Skor
2020	91.231.197.600	89.173.480.644	102%	3
2019	120.127.698.535	86.470.451.289	139%	4
2018	147.626.814.086	152.622.775.480	97%	3

Sumber: Data Keuangan PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Beoa yang telah diolah

Berdasarkan pada hasil perhitungan Rasio Perputaran Total Aset table 10, dimana dari hasil perhitungan Perputaran Persediaan PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa fluktuatif dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019 tingkat persentase Rasio Perputaran Total Aset perusahaan mencapai nilai tertinggi yaitu 139%. Sedangkan tingkat persentase Rasio Perputaran Total Aset mencapai nilai terendah pada tahun 2018 yaitu 97%. Berdasarkan kondisi Rasio Perputaran Total Aset yang fluktuatif menunjukkan bahwa PT Pelindo masih belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki. Untuk itu diharapkan PT. Pelindo dapat meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian besar aset yang kurang produktif.

Sesuai dengan penempatan skor yang disebutkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa tingkat skor TATO PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa pada tahun 2018 dan 2020 memperoleh skor sebesar 3 dan pada tahun 2019 memperoleh skor sebesar 4 yang merupakan skor terbesar untuk perusahaan BUMN Infrastruktur.

Tabel 11. Hasil perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tahun	Total Modal Sendiri (1)	Total Aset (2)	TMS Thd TA = (1):(2)x100%	Skor
2020	929.291.081.406	1.005.051.951.774	92%	3,5
2019	843.905.230.896	965.381.917.170	87%	4
2018	660.361.616.727	915.845.681.437	72%	4,25

Sumber: Data Keuangan PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Beoa yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset, dimana dari hasil perhitungan Perputaran Persediaan PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa meningkat di setiap tahunnya. Persentase tertinggi perusahaan mencapai nilai 92% di tahun 2020. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sudah mampu dalam mengelola modal sendiri untuk membiayai aset perusahaan. Oleh karena itu untuk menjaga keadaan kinerja keuangan perusahaan agar tetap stabil diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan modal untuk keberlangsungan perusahaan. Sesuai dengan penempatan skor yang disebutkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 menunjukkan bahwa tingkat skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa pada tahun 2018 sampai 2020 memperoleh skor yang menurun setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, berikut disajikan data rangkuman hasil dari masing-masing indikator yang bisa dilihat pada tabel 29.

Tabel 12.

Kinerja Keuangan PT.Pelindo Regional Balinusra Periode 2018-2020 Sesudah Diubah Dalam Bentuk Skor

Indikator Penelitian	Tahun			Standar Bobot
	2018	2019	2020	
Imbalan Pemegang Saham (ROE)	10,5	5	1	15
Imbalan Investasi (ROI)	10	10	10	10
Rasio Kas (Cash Ratio)	0	0	0	3
Rasio Lancar (Current Ratio)	1	1	3	4
Collection Periods (CP)	4	4	1,6	4
Perputaran Persediaan (PP)	4	4	4	4
Totar Asset Turn Over (TATO)	3	4	3	4
Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	4,25	4	3,5	6
Total Bobot	36,75	32	26,1	50

Sumber: Data Keuangan PT. Pelindo Regional Bali Nusra Cabang Benoa, 2022

Dari hasil penilaian aspek keuangan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa pada periode tahun 2018-2020, untuk mengetahui total skor yang diperoleh untuk menilai tingkat kinerja keuangan yaitu dengan total bobot dari hasil penilaian aspek keuangan dibuatkan perbandingannya. Hasil akhir dari penilaian kinerja perusahaan dalam aspek keuangan dapat diperoleh dengan cara membagi total bobot dari hasil setiap total bobot dari hasil penilaian dengan bobot standar yaitu sebesar 50%. Berikut hasil penilaian tingkat kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa periode 2018-2020.

Tabel 13.

Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PT. Pelindo Regional Bali Nusra Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tahun	Total Bobot (1)	Bobot (2)	Total Skor (1):(2)	Nilai	Kategori	Predikat
2018	36,75	50%	73,5	$65 < TS \leq 80$	A	SEHAT
2019	32	50%	64	$50 < TS \leq 65$	BBB	KURANG SEHAT
2020	26,1	50%	52,2	$50 < TS \leq 65$	BBB	KURANG SEHAT

Sumber: Data Keuangan PT. Pelindo Regional Bali Nusra Cabang Benoa, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, hasil yang diperoleh telah menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa periode 2018-2020 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 memperoleh predikat sehat dengan kategori A pada tahun 2018 namun pada tahun 2019 dan 2020 memperoleh predikat kurang sehat dengan kategori BBB.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan secara empiris dengan teori-teori yang telah disampaikan pada kajian pustaka. Dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan dari setiap tahunnya dengan prestasi yang sudah capai perusahaan dimasa sebelumnya, sehingga dapat membantu untuk menggambarkan pola perubahan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba, Hasibuan, & Syam (2021) yang mana setelah dilakukan analisis penilaian kesehatan keuangan PT. Pelindo 1 (persero) sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 memiliki kinerja keuangan yang sehat pada tahun 2013-2017 namun dengan tingkat skor yang berbeda. Sedangkan penelitian ini setelah dilakukannya analisis keuangan dapat disimpulkan bahwa PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa dinyatakan kurang sehat. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu untuk mengelola manajemen yang berdasarkan pada penilaian aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dengan baik.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi manajemen PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa terkait dengan pentingnya melakukan analisis kinerja keuangan yang selama ini belum dilakukan untuk meminimalisir kendala-kendala yang mungkin bisa terjadi dengan melakukan upaya-upaya yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan tabel hasil perbandingan analisis kinerja keuangan pada tahun 2018-2020 adapun rasio-rasio yang perlu ditingkatkan untuk dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan berdasarkan aspek keuangan yaitu ROE, Rasio Kas dan Rasio Modal Sendiri Total Asset

Simpulan

Berdasarkan dengan pembahasan dan hasil analisis laporan keuangan yang telah dipaparkan dalam mengukur kinerja keuangan PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa periode 2018-2020 yang diukur berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 mengenai tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara, maka dapat disimpulkan yaitu.

Hasil analisis rasio keuangan berdasarkan dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Pelindo Regional Bali Nusra Cabang Benoa selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan mencapai kategori Kurang Sehat dengan predikat BBB, dikarenakan nilai persentase dari total skor yang diperoleh masih berada di antara 80% hingga 50% saja. Dengan total skor pada tahun 2018 sebesar 73,5% yang masuk kedalam kategori sehat dengan kategori A, pada tahun 2019 memperoleh total skor sebesar 64% dan tahun 2020 memperoleh total skor sebesar 52,2% yang sama-sama termasuk kedalam kategori kurang sehat dengan predikat BBB.

Hasil Implikasi Teoritis penelitian ini memberikan dukungan secara empiris dengan teori-teori yang telah disampaikan pada kajian pustaka. Dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan dari setiap tahunnya dengan prestasi yang sudah capai perusahaan dimasa sebelumnya, sehingga dapat membantu untuk menggambarkan pola perubahan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba, Hasibuan, & Syam (2021) yang mana setelah dilakukan analisis penilaian kesehatan keuangan PT. Pelindo 1 (persero) sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 memiliki kinerja keuangan yang sehat pada tahun 2013-2017 namun dengan tingkat skor yang berbeda. Sedangkan penelitian ini setelah dilakukannya analisis keuangan dapat disimpulkan bahwa PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa dinyatakan kurang sehat. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu untuk mengelola manajemen yang berdasarkan pada penilaian aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dengan baik.

Kemudian hasil Implikasi Praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi manajemen PT. Pelindo 3 (Persero) Regional Bali Nusra Cabang Benoa terkait dengan pentingnya melakukan analisis kinerja keuangan yang selama ini belum dilakukan untuk meminimalisir kendala-kendala yang mungkin bisa terjadi dengan melakukan upaya-upaya yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan tabel hasil perbandingan analisis kinerja keuangan pada tahun 2018-2020 adapun rasio-rasio yang perlu ditingkatkan untuk dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan berdasarkan aspek keuangan yaitu ROE, Rasio Kas dan Rasio Modal Sendiri Total Asset.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada CEO dan seluruh staf divisi Keuangan PT. Pelindo 3 Regional Bali Nusra Cabang Benoa yang telah mengizinkan dan membantu selama proses pengambilan data penelitian ini.

Referensi

- Arianty, W. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Dengan Standar Bumh Pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero (Pelindo)*
Medan (Doctoral dissertation).
- Badan Usaha Milik Negara. (2002, June 04). Keputusan Menteri BUMN. Retrieved from JDIIH BUMN: <https://jdih.bumn.go.id/lihat/KEP-100/MBU/2002>
- Bahara, W. L., Saifi, M., & ZA, Z. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan dari Aspek Keuangan Berdasarkan surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(1).
- Dianita, C. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan (Suatu Studi pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas)
- Darmawan, M. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Indonesia, R. (2013). Badan usaha milik negara. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor, 19*.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Purba, R., Hasibuan, R., & Syam, P. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017: (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 545-555.
- Yusra, I. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Benefita*, 33-42.